

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini dikemukakan, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis, metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Penelitian dengan metode deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. (Winarno Sorachmand, 1980:139) yang dimaksud penelitian deskriptif adalah " *to describe systematically the facts and characteristics of given populationes of interest, factually and accurately*" (Stephen Isac 1982 : 46).

Dalam penelitian ini untuk menganalisanya digunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif di gunakan sebagai pendekatan dalam penelitian tentang pengembangan tenaga adukatif di Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan pertimbangan bahwa proses pengembangan tenaga edukatif perlu ditelusuri secara seksama, sikap dari pelaku-pelaku yang berperan dalam proses pengembangan tenaga edukatif.

Pengertian metode penelitian kualitatif telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya Moleong (1989 : 3-4) mengemukakan definisi mengenai penelitian kualitatif dengan mengutip dari Bogdan dan Taylor (1975 : 5) yang mendefinisikan sebagai berikut:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara utuh holistik (utuh) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari satu keutuhan.

31

Disebutkan pula pendapat Kirkk dan Miller (1986 : 9) yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah media tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan-nya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Selanjutnya dikemukakan pendapat Miller dan Rauch (1969) yang ditulis oleh Guba (terjemahan Sutan Inti Arbi, 1987 ; 11-17) dengan kesimpulan atas dasar ulasan tersebut beberapa hal sebagai berikut : (1) Inkuarinalistik adalah satu taraf; (2) Taraf sejauh mana tingkatan pengkajian adalah naturalis merupakan fungsi seutuhnya yang dilakukan oleh peneliti; (3) Yang dilakukan peneliti berkaitan dengan stimulus variabel -variabel bebas atau kondisi antiseden yang merupakan dimensi penting sekali; (4) Dimensi penting lainnya adalah apa yang dilakukan peneliti dalam membatasi rintangan respon dari keluaran subjektif; (5) Inkuisi naturalistik tidak menyebabkan peneliti agar terlebih dahulu membentuk kosepsi-konsepsi atau teori tertntu mengenai lapangan perhitungan dengan pikiran yang mumi dan memperkenankan interpretasi-iterprestasinya masuk dari dan di pengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata dan bukan sebaliknya. Walaupun demikian suatu pendekatan konseptual tidaklah tepat dan naif; (6) Istilah naturalistik merupakan istilah yang memodifikasi penelitian atau metoda, tetapi tidak memodifikasikan gejala-gejala. Selanjutnya Nasution (1988 : 5) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati dulu lingkungan kehidupannya, kemudian berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang duania sekitarnya. Untuk itu penelitian harus terus ke lapangan dan berada disana dalam waktu cukup lama. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif ada persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang juga terjun kelapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak, tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal dan canggih.

Penelitian kualitatif memiliki ciri yang membedakan dengan penelitian lainnya. Moleong (1989 : 4-9) menganalisis sebelas ciri sebagai hasil pengkajian dan sintesa dari pendapat yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982 : 27-30) dengan lima buah ciri dan pendapat Lincoln dan Gube (1985 : 39-44) yang menulis sepuluh ciri penelitian kualitatif. Nasution (1988 : 9-12) menguraikan enam belas ciri metode penelitian kualitatif. Dari pendapat-pendapat tersebut peneliti mencoba mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif, diantaranya :

- (1). Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang natural sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja peneliti memasuki laporannya berhubungan langsung dengan orang yang diteliti.
- (2). Peneliti sebagai instrumen penelitian atau alat peneliti utama. Ini berarti peneliti mengadakan sendiri pengamatannya dengan wawancara baik yang berstruktur maupun tidak. Peneliti berbekal buku untuk mencari, tidak menggunakan alat tes atau angket seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif.
- (3). Sangat deskriptif, dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dituangkan dalam catatan-catatan dan dianalisis.
- (4). Mengutamakan proses maupun produk. Jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan sesuatu.
- (5). Memberikan makna dibelakang kelakuan manusia dalam konteks, yang lebih luas dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden.
- (6). Data informasi dari satu pihak dikontrol atau dikonfirmasi kebenarannya dengan cara mencari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya. Makudnya untuk membandingkan antara informasi dari sumber yang satu dengan sumber lain agar diperoleh data yang akurat.
- (7). Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mencatat data yang bertalian erat dengan hal-hal yang diteliti.

- (8). Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti. Peneliti sama sekali tidak menganggap objek yang paling rendah terhadap yang diteliti.
- (9). Mengutamakan perspektif emick, artinya mementingkan pandangan responden yakni bagaimana responden memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
- (10). Feripikasi antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Untuk memperoleh hasil yang bisa dipercaya, peneliti justru mencari kasus yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang ditemukan.
- (11). Samplingnya purposif. Tidak menggunakan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian. Penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi kasus.
- (12). Menggunakan "audit trail". Ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penelitian (laporan) sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- (13) Mengadakan analisis sejak awal penelitian
- (14). Disain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian kualitatif pada awalnya disain penelitian belum bisa direncanakan. Disain yang pasti atau terinci sebagai pedoman selama penelitian berlangsung.
Ditegaskan pula oleh Nasution (1988 : 11) bahwa metoda penelitian kualitatif tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. sampelnya sedikit dan biasanya dipilih berdasarkan keperluan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dimaksud sampel yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Maleong, 1990 :101). Dengan demikian yang dianggap sampel adalah sebagian populasi yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan keperluan penelitian. Dalam penelitian ini dipilih subjek



penelitian yang benar-benar tepat dan tahu permasalahan sehingga dapat memberikan data dan informasi yang akurat dan valid.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposif (purposive sampling) dengan karakteristik sebagai berikut :

- (1). Pilih sampel yang mengetahui informasi tentang permasalahan pengembangan tenaga edukatif.
- (2). Data diambil langsung dari setting lapangan dengan peneliti sebagai instrumen utama.
- (3). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik tertentu dengan dasar bahwa tempat (objek) penelitian belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan dimaksud.

Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah informan yang dianggap sebagai Sumber Utama, artinya orang tersebut dianggap sumber data penelitian.

Subjek penelitian (sumber data penelitian) yang dimaksud adalah :

- (1). Pimpinan Universitas, termasuk Kepala-kepala Biro,
- (2). Pimpinan Fakultas,
- (3). Pimpinan Jurusan dan Koordinator Bidang Studi,
- (4). Para Tenaga Edukatif (senior maupun junior),
- (5). Staf Administrasi Tingkat Pusat maupun Fakultas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka (open ended), partisipan observasi analisis dokumen. Menurut Bogdan penelitian semacam ini dinamakan observation dan Case studies. Untuk langkah pengumpulan data Nasution memberi petunjuk sebagai berikut :

Dalam penelitian naturalistik atau kualitatif peneliti harus langsung mengum-pulkan data dalam satuan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu ia harus turun sendiri ke lapangan. No entry, No reaserch. Sebaliknya ia

harus berusaha memasuki lapangan itu apakah itu sekolah, pabrik, desa atau tempat lain. Langkah pertama dalam memasuki lapangan adalah memilih situasi sosial. Tiap situasi sosial mengandung tiga unsur yakni : adanya tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat ialah lokasi dimana manusia melakukan sesuatu. Pelaku ialah semua orang yang terdapat dalam lokasi itu dan kegiatan adalah apa yang di-lakukan orang dalam situasi sosial tersebut. Kegiatan yang saling berhubungan disebut peristiwa. (Nasution : 1988 : 43-44).

Dalam penelitian ini menentukan tiga unsur dalam situasi sosial yang menyangkut pelaksanaan pengembangan tenaga edukatif, yaitu :

- (1). **Tempat** : Universitas Siliwangi yang berlokasi di Jl Siliwangi No 24 Tasikmalaya, sebagai lokasi penelitian.
- (2). **Pelaku** : Pejabat struktural, dosen senior, dosen dan mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- (3). **Peristiwa** :
 - a. Wawancara secara informal dengan pejabat struktural, dosen dan mahasiswa.
 - b. Observasi terhadap kegiatan
 - c. Mempelajari dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Selanjutnya dalam penelitian ini yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

- (1). **Wawancara** : wawancara sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data/informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tak berstruktur dengan orang yang dianggap kunci (key person) yang bisa memberikan informasi/data yang diperlukan seperti Rektor, pembantu rektor, dekan, pembantu-pembantu dekan, ketua jurusan, dosen pembina (senior) dosen yang dibina (junior) dan mahasiswa.

Dalam wawancara sering dilakukan secara mendalam yang tertuju pada perorangan, ciri khas wawancara ini adalah penekanannya pada hubungan

perorangan (pewawancara dan di wawancarai) yang kuat sehingga hal-hal yang pribadi sekalipun bisa terungkap (Winarto Surahman 1978 : 155).

- (2). Observasi : Observasi dilakukan secara langsung tanpa peneliti melibatkan diri. Dengan observasi dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh oleh metode-metode lain. (Nasution 1988 : 122).
- (3). Studi Dokumentasi : Pada teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tertentu tentang obyek yang diteliti secara akurat.

Selanjutnya untuk menganalisis data tersebut didukung oleh teknik kepustakaan ini dipergunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas sebagai bahan bandingan dengan keadaan yang sebenarnya, pada objek penelitian.

Setelah data terkumpul dan teori pendukung dianggap memadai, maka pembahasan selanjutnya dilakukan secara kualitatif. Mengenai wawancara atau yang dapat ditanyakan dalam wawancara antara lain :

- (1). Pengalaman dan perbuatan responden, yaitu apa yang telah dikerjakan atau yang sehari-hari dikerjakan.
- (2). Pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran, atau pikirannya tentang sesuatu.
- (3). Perasaan, respon emosional, yakni apakah ia merasa cemas, takut, senang gembira, ceria, jengkel, dan sebagainya tentang sesuatu.
- (4). Pengetahuan, fakta-fakta apa yang diketahuinya tentang sesuatu.
- (5). Pengindraan, apa yang dilihatnya, didengarnya, diraba, dikecup, dicium, diuraikan secara deskriptif.
- (6). Latar belakang pendidikan, pekerjaan, rumah asal tempat tinggal, keluarga dan sebagainya.

3. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan penjajakan dengan cara berbincang-bincang tak resmi. Hal ini dilaku-

kan oleh peneliti agar nantinya mudah diperoleh data yang diperlukan, bahkan banyak pihak yang mendukungnya mengingat bahwa penelitian dengan masalah pengembangan tenaga edukatif ini baru per-tama kali dilakukan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Proses penelitian yang dilakukan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya, ini ditentukan pula melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

(1). Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan. Peneliti melakukan berbagai upaya pendekatan dengan beberapa pihak yang akan bisa mendukung secara nyata terhadap penelitian. Disamping itu pada tahap ini peneliti juga membaca berbagai literatur yang mendukung pada fokus masalah penelitian. Tak lupa pula berdiskusi dengan teman sejawat hingga akhirnya diperoleh kepastian untuk meneliti tentang pengembangan tenaga edukatif yang dilakukan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

(2). Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan wawancara dengan para nara sumber yang sekiranya dapat memberikan berbagai informasi atau data yang diperlukan, untuk selanjutnya peneliti berusaha mencari responden yang dijadikan informasi kunci (key informations). Dari informasi kunci selanjutnya diminta petunjuk untuk meperoleh responden lain demikian secara serial atau berurutan (Nasution, 1988:32). Meskipun dalam surat izin tertera waktu penelitian paling lama 6 (enam) buian, namun pada kenyataan bisa berlangsung lebih dari waktu tersebut. Hal ini bisa terjadi selama peneliti bisa menciptakan suasana kekeluargaan. Demikian juga pada waktu peneliti melaksanakan penelitian pada umumnya responden memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peneliti dengan tidak mempertimbangkan waktu izin penelitian. Selanjutnya setelah data terkumpul

baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi data tersebut dianalisis.

(3). Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data dan analisis data dalam kenyataannya sering dilakukan secara simultan artinya antara pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara seiring, Kemudian analisis data dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Bogdan dan Biklen (1982 : 145) menyatakan bahwa :

Data analysis is the proces of system ticalls, searching and erranging in the interviu, transcripts, field notes, and orther matenals that you accumulate, to increase you understanding of them and to enable you to present what yau have doscovered to other. Analysis involves working with data, organization, breaking it into manage ablewits, synthesiring it, searching for to there dis-civering what is it infortant what is to be learned, and deciding what you will tell other.

Begitu juga Nasution (1988 : 129 - 130) menyatakan tiga tahap yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menganalisis data yaitu reduksi data (Data Reductions), penayangan data (Data display) dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), Adapun ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- (1). Reduksi data yaitu laporan lapangan sebagai bahan mentah yang disingkatkan, disusun lebih sistematis ditonjolkan pokok-pokoknya yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.
- (2). Penayang data yaitu menyusun data dari lapangan diantaranya bisa dalam bentuk statis dan grafik.
- (3). Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu usaha memperoleh makna dari data yang telah terkumpul dari lapangan. Kesimpulan itu mula-mula kasar, tentatif, dan diragukan. kemudian hasil pengumpulan tersebut

diverifikasikan dengan mengumpulkan data baru berkenaan dengan fokus masalah penelitian. Agar lebih bermakna kesimpulan tersebut dikaji secara teoritis dari literatur yang telah disiapkan. Subino Hadisubroto (1988 : 15) mengemukakan ada dua proses yang perlu ditempuh dalam proses analisis data induktif yaitu unitisasi dan kategorisasi. Dalam proses unitisasi yang dilakukan adalah membandingkan data sehingga data mentah itu dapat dikompensasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicontohkan menurut karakteristik-karakteristik yang terkait. Kegiatan yang dilakukan dalam unitisasi ini adalah membuat batas-batas setiap unit, memilah-milah unit berdasarkan batas-batas tersebut dan mengidentifikasi masing-masing unit untuk keperluan analisis berikutnya. Selanjutnya dikatakan "dalam proses kategorisasi". Maka unit-unit yang telah tersusun tersebut dikategorisasikan menjadi sejumlah kategori. Pada dasarnya, proses kategorisasi ini adalah memilah-milah sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik yang mirip (Subino Hadisubroto 1988 : 15).

Seperti lazimnya dalam penelitian kualitatif, maka langkah-langkah analisis data yang ditempuh sebagai berikut :

- (1). Analisis data berbarengan dengan pengumpulan data yaitu :
 - a. Menentukan pokok data yang berkenaan dengan permasalahan di lapangan.
 - b. Mengembangkan pertanyaan untuk dijadikan bahan/bekal dalam menggali informasi lebih lanjut pada kesempatan lainnya.
 - c. Menyusun komentar pengamat berdasarkan deskripsi data.
- (2). Analisis data setelah pengumpulan data pada langkah ini data yang sudah terkumpul dipilah-pilah menurut kategorisasi kemudian dikoding.
- (3). Sebenarnya tahap ini dilakukan sejak awal penelitian yakni manakala wawancara yang dilakukan telah selesai. Responden diminta untuk

membaca apa yang telah diungkapkan oleh peneliti sebagai hasil wawancara pada saat itu, ini dimaksudkan agar ada kecocokan antara informasi yang diberikan dengan rangkuman yang ditulis peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak ada keraguan antara responden dengan peneliti. Ada kalanya responden menjadi lupa, akan tetapi setelah dikonfirmasi keraguan itu hilang dan ini menjadikan hasil wawancara itu menjadi dapat dipercaya.

Demikian langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang selanjutnya dibuat laporan sebagai hasil penelitian.



